

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi yang memiliki sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) yang akan dijual kepada pelanggan. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau laba dan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan agar menjadi lebih baik (Azwir dkk, 2014; 1). Namun, sejak perkembangan isu *corporate social responsibility* (CSR) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan menjadi sorotan utama dalam berperan terhadap lingkungan. Hal itu terjadi karena serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas di PT. Lapindo brantas di Sidoarjo, Jawa Timur, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont di Minahasa Raya, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan PT. Freeport di Papua dan konflik masyarakat aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di arun.

Serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan yang ditimbulkan oleh perusahaan di Indonesia menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap perananan perusahaan dalam menjaga lingkungan. Melihat paradigma tersebut, pemerintah menerbitkan UU No. 23 tahun 2007 tentang lingkungan hidup, UU No. 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusaahaan menjadi landasan dan aturan dalam mengarahkan

ekonomi berkelanjutan.. Peraturan ini telah menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup (Azwir dkk, 2014).

Perusahaan kini mulai menyadari bahwa pengungkapan sebuah laporan tidak hanya berbijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berbijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang disebut *sustainability report* (Utoma cit Suryono dan Prastiwi, 2011). *Sustainability report* (SR) adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. SR disusun berdasarkan pedoman dari *global reporting initiative* (GRI) yang sudah di kembangkan sejak tahun 1990. Salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan adalah SR dan semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global. Para pemimpin perusahaan semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Kinerja keuangan dan pembangunan legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan SR (Cynthia, 2013).

Penelitian mengenai SR mulai berkembang, yang menandakan fenomena SR mulai banyak dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktifitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) menemukan bahwa Profitabilitas,

ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Sedangkan likuiditas, leverage, aktifitas, governance committee tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Penelitian Azwir dkk. (2014) tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan CG terhadap pengungkapan SR pada perusahaan LQ45 yang terdaftar menunjukkan bahwa Likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Sedangkan profitabilitas, leverage dan governance committee berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Arum dan Ayu (2013) meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR) menunjukkan bahwa Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

Adanya hasil temuan yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan CG terhadap pengungkapan SR. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel Dewan Komisaris dari penelitian Azwir dkk. (2014) dan Suryono dan Prastiwi. (2011) sebagai variabel independen. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Egon Zehnder (2000) cit FCGI (2009), dewan komisaris merupakan inti dari CG yang ditugaskan untuk

menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan SR dalam rangka memastikan keselarasan antara keputusan dan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan (Prasojo, 2011; Ratnasari, 2011).

Judul penelitian ini adalah **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE (CG)* TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT (SR)*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat suatu kesenjangan (*gap*), yaitu *fenomena gap* dan *research gap* antara teori yang selama ini dianggap benar mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report (SR)* sehingga membutuhkan penelitian lanjutan dan justifikasi lebih mendalam untuk hal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
8. Apakah *governance committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
9. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report (SR)*, khususnya untuk menjelaskan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
8. Untuk mengetahui pengaruh *governance committe* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
9. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap praktik pengungkapan *sustaianbility report*.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Kontribusi Teoritis

- 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur penambah ilmu ekonomi akuntansi khususnya di bidang akuntansi keuangan.
- 2) Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang praktik pengungkapan sustainability report serta dapat menambah pengetahuan akuntansi dengan memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance (CG)* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report (SR)*
- 3) Penelitian berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik praktik pengungkapan laporan keberlanjutan.

b. Kontribusi Praktis

- 1) Bagi perusahaan, disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkapkan *sustainability report*.
- 2) Bagi Investor, untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* pada suatu perusahaan, investor juga diharapkan melakukan analisis dengan menggunakan metode lainnya dan melakukan pertimbangan-pertimbangan pada faktor-faktor eksternal diluar faktor lain dan kebijakan dan kondisi perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti Berikutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan karena dengan periode pengamatan yang relatif pendek tidak cukup

untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, melakukan pengembangan terhadap objek penelitian sektor perusahaan lainnya dan memperluas penelitian mengenai hal yang sama, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, atau perubahan kurs sebagai variabel independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.